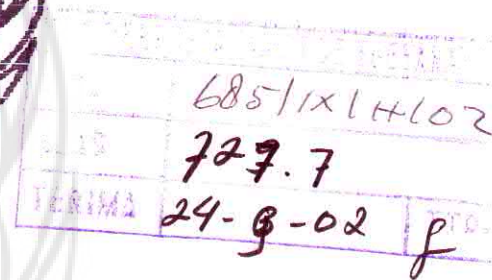
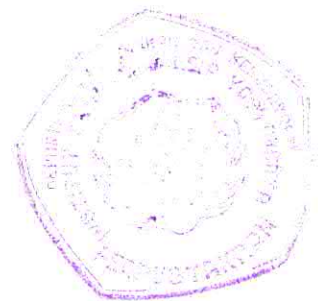


**PERANCANGAN INTERIOR STAGE KONSER
MUSIK KLASIK YOGYAKARTA GUITAR
ORCHESTRA
DI GEDUNG PPPG KESENIAN YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR KARYA DISAIN

oleh :
LIANA SANTOSO
9310620023



**PROGRAM STUDI DISAIN INTERIOR
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002**

**PERANCANGAN INTERIOR STAGE KONSER
MUSIK KLASIK YOGYAKARTA GUITAR
ORCHESTRA
DI GEDUNG PPPG KESENIAN YOGYAKARTA**

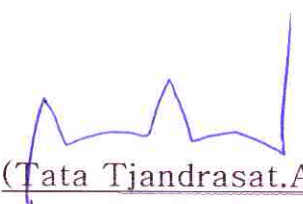


TUGAS AKHIR KARYA DISAIN


oleh :
LIANA SANTOSO
9310620023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk menempuh
gelar Sarjana (S.1) dalam bidang
Disain Interior
2002**


Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 2002




(Tata Tjandrasat.A)
Pembimbing I




(Yulita Kodrat P, ST)
Pembimbing II



(Ir. Hartiningsih, MT)
Cognate

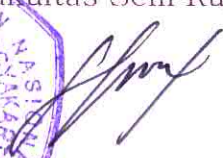


(Drs. Ismael Setiawan, MM)
Ketua Program Studi Disain Interior



(Drs. M. Umar Hadi, MS)
Ketua Jurusan Disain

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa



Drs. Sukarman
NIP : 130521245

KATA PENGANTAR

Terima kasih pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Disain pada Tahun ini.

Setelah melalui berbagai kesulitan dan hambatan dan dengan segala keterbatasan. Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dari lubuk hati saya kepada orang – orang yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Drs. Umar Hadi, MS, selaku Ketua Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Drs. Ismael Setiawan, MM selaku Ketua program Studi Disain Interior fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus Dosen Wali saya yang terakhir
4. Bapak Drs. Tata Tjandrasat A selaku Dosen Pembimbing I yang bermurah hati memberikan kepada saya kesempatan terakhir
5. Ibu Yulita Kodrat P, ST, selaku Dosen Pembimbing II yang sangat sabar dan penuh pengertian dalam membimbing saya
6. Yogyakarta Guitar Orchestra, selaku mitra kerja dan bersedia menjadi bahan untuk Tugas Akhir saya
7. Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan menjaga saya serta adikku semata wayang.
8. Ricky NN, yang membuka dimensi baru dalam hidup ini

9. Pintoko dan teman-teman Angkatan 93 serta adik-adik Angkatan 98 yang telah rela meluangkan waktu dan selalu membantu.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu tapi tetap ada di hati saya.

Semoga nama-nama yang tertera diatas mendapat karunia dan berkah yang indah dari Tuhan YME atas kebaikan yang telah ditanam, dan semoga Tugas Akhir ini dapat menjadi pemicu untuk membuka peluang yang lebih baik di masa yang akan datang.



Yogyakarta, Juli 2002

Liana Santoso
9310620023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
BAB II. LANDASAN PERANCANGAN	
A. Maksud Perancangan	5
B. Tujuan Perancangan	5
C. Sasaran Perancangan	6
D. Data Lapangan	6
E. Landasan Perancangan	7
1. Ruang	7
2. Sirkulasi	11
3. Tata Letak	11
4. Tata Kondisional	12
a. Pencahayaan	12
b. Akustik	17
c. Penghawaan	19
BAB III. KONSEP PERANCANGAN	
A. Programming	
1. Data Fisik	20
2. Data Non Fisik	24
3. Keinginan Klien	27
4. Kebutuhan Gaya dan Tema	28
5. Program Kebutuhan	29
6. Kriteria Desain	33
B. Pradesain	
1. Zoning dan Sirkulasi	39

B. Pradesain	
1. Zoning dan Sirkulasi	39
2. Lantai	40
3. Dinding	40
4. Plafond	41
5. Pencahayaan	42
6. Akustik	43
7. Penghawaan	43
C. Pengembangan Desain	
1. Tata letak	44
2. Skeneri	45
3. Elemen Disain ..	46
BAB IV. PENUTUP	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50



BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kesenian adalah salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia, kebudayaan adalah proses pemerdekaan diri yang membuat orang lebih manusiawi. Dan musik merupakan salah satu cabang dari kesenian seperti juga halnya seni rupa, seni tari, seni teater, dan sebagainya. Musik sendiri terbagi-bagi dalam berbagai kategori yaitu musik klasik, musik tradisional, musik modern, dan musik kontemporer. Era musik klasik dimulai pada akhir tahun 1700 hingga pertengahan tahun 1820. Karakter sebuah repertoar pada era musik klasik adalah apabila repertoar tersebut oleh para composer, bersifat emosional, perhatian terhadap instrumen musiknya, penggunaan format musikal dan harmonisasi yang sederhana.

Musik klasik dianggap sebagai dasar dari segala jenis musik yang penuh dengan aturan-aturan dan biasa dibuat dengan format musisi dalam skala besar. Kita sering mendengar istilah "*orchestra*" yang selalu diidentikkan dengan musik klasik. Orkestra memang merupakan bagian dari musik klasik, suatu format musisi layak disebut orkestra apabila jumlah musisi yang bermain lebih dari 40 orang dengan jenis alat musik yang beragam. Kalau jumlah musisi yang bermain kurang dari 40 orang, maka format tersebut bukanlah merupakan sebuah orkestra tapi disebut dengan istilah "*chamber*". Sedangkan bila dalam suatu pertunjukan yang tampil adalah sekelompok musisi dengan jenis alat musik yang sama tanpa dibatasi besarnya jumlah musisi, maka format seperti itu diistilahkan dengan dengan "*ensemble*".

Dapat kita lihat dalam suatu orkestra, berbagai instrumen musik dikemas sedemikian rupa hingga menghasilkan musik yang harmonis dan enak didengar. Salah satu instrumen musik yang jarang diikuti dalam suatu orkestra adalah instrumen gitar. Gitar dideskripsikan sebagai sebuah instrumen string, yang aslinya berasal dari Spanyol.

Gitar bentuknya besar berongga dan mempunyai lengkungan seperti biola, berleher panjang dan memiliki enam buah senar. Biasanya instrumen gitar tampil dalam bentuk solo, duet atau ensemble. Instrumen gitar sendiri mempunyai keunikan yang tidak dimiliki oleh instrumen lain, bunyinya yang khas dari tiap senar membutuhkan perhatian khusus agar dapat dinikmati, selain itu sifat individualnya sangat tinggi sehingga dapat dimainkan tanpa bantuan instrumen lain, hal serupa yang hanya terjadi pada instrumen piano. Oleh karena itu orkestra dengan format mayoritas instrumen gitar tidak sebanyak orkestra dengan penggunaan instrumen lainnya.

Walaupun era musik klasik sudah jauh lewat, tapi para musisi dan penikmat musik klasik tetap eksis, bahkan merupakan salah satu bidang ilmu yang harus dipelajari. Hal ini juga diterapkan di Indonesia, di Yogyakarta sendiri musik klasik merupakan program studi jejang strata satu. Opini bahwa musik klasik dianggap sebagai musik serius yang sulit dinikmati, musiknya kaum elit yang gaya hidupnya cenderung kebarat-baratan, atau untuk menunjukkan prestise sebagai individu yang berwawasan sudah mulai bergeser. Kita melihat di televisi, perkembangan musik klasik dengan formasi orkestra cukup diakui masyarakat. Sebut saja nama besar Twilite Orchestra, Indonesia Wind Orchestra, Surabaya Symphony Orchestra hingga orkestra yang lahir dari Yogyakarta seperti Orkes Mahasiswa ISI Yogyakarta, Cisia Kencana Orkestra dan Yogyakarta Guitar Orchestra dan masih banyak lagi. Di Yogyakarta, menurut data

statistik dari HIMA Jurusan Musik ISI Yogyakarta, selama tahun 2000 kemarin telah terselenggara kurang lebih 14 kali konser yang diadakan hampir setiap bulan, bahkan ada yang lebih dari satu kali dalam sebulan. Dan hasil survey yang didapat bahwa dari setiap pertunjukan, selalu mendapat antusiasme masyarakat dengan penuhnya audiens dan selalu menunggu *event* berikutnya. Hal ini merupakan bukti bahwa animo masyarakat untuk menikmati suguhan orkestra sangatlah besar.

Sadar akan hal itu, membuat para pemilik orkestra bekerja keras agar musik klasik semakin diminati dan dapat beradaptasi dengan budaya sendiri. Kebutuhan akan sentuhan *entertainment* memunculkan inovasi baru dalam setiap tampilan orkestra. Keberanian mengkolaborasi jenis musik klasik dengan jenis musik lainnya, membawakan repertoar yang banyak diminati masyarakat merupakan inovasi dari sisi musikal. Sedangkan dalam visualisasinya perubahan itu tampak dari pengembangan tata panggung yang dinamik, variatif, dan menggunakan kecanggihan teknologi dengan penambahan aksesoris penunjang panggung pertunjukkan seperti pengadaan *screen* / layar, visual animasi, *laser show*, dan lain sebagainya. Olanah tata panggung yang menarik dengan pencahayaan khusus dan artistik, ditunjang oleh akustik serta *sound system* yang memadai, hingga akses pemain dan penonton yang tertata tanpa mengabaikan aturan-aturan baku musik klasik adalah tugas berat yang harus diimban hingga akhir pertunjukkan.

Salah satu dari sekian banyak orkestra di Indonesia khususnya di Yogyakarta adalah Yogyakarta Guitar Orchestra. Orkestra ini berdiri sejak tahun 1994 dan telah banyak tampil dalam berbagai pertunjukan . Sebagai satu-satunya orkes gitar di Indonesia, YGO diberi kesempatan untuk mengenalkan musik klasik melalui media elektronik. Adapun konser tersebut diharapkan dapat memberi apresiasi bagi penikmat musik di

Indonesia. Dalam perencanaannya, konser akan digelar di gedung PPPG Kesenian Yogyakarta. Sebuah gedung yang secara akustik dan visualisasi dinilai oleh para musisi yang paling representatif dari pada gedung-gedung komersial lain untuk wilayah Yogyakarta.

Sesuai dengan kebutuhan sebuah konser, maka penataan interiornya akan diprioritaskan pada 'stage' konser. Kendala yang sering timbul adalah perbedaan mencolok antara menonton secara *live* / langsung dengan menonton setelah melalui proses editing di televisi, selain itu dalam system *live recording*, kebutuhan akan akustik yang prima adalah penting agar hasil yang didapat jelas didengar. Kedua hal diatas merupakan faktor pendorong untuk mengangkat masalah ini. Bagaimana membuat perancangan hingga pelaksanaan yang meliputi aspek-aspek interior hingga tata kondisional terutama pencahayaan dan akustik agar dapat memenuhi keinginan klien dan audiens, adalah permasalahan perancangan stage konser musik klasik Yogyakarta Guitar Orchestra di gedung auditorium PPPG Yogyakarta.